

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*

KUNTARI ENIPURWANTI

SMP Negeri 2 Mlati Sleman

e-mail: kuntarienipurwanti32@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif. Prosedur penelitian yang digunakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes tertulis. Analisis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diambil untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan, data kuantitatif diambil untuk mengetahui hasil menulis berupa produk teks cerita inspiratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita inspiratif peserta didik kelas IXC. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil menulis pada setiap siklus. Pada prasiklus persentase ketuntasan belajar sebesar 36,67% dengan nilai rata-rata kelas 67. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 66,66% dengan nilai rata-rata kelas 74 dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar sebesar 93,33% dengan nilai rata-rata kelas 84.

Kata Kunci: Menulis teks, Cerita inspiratif, Model kooperatif *Think Pair Share*

ABSTRACT

The research aims to improve students' abilities in writing inspirational story texts. The research procedures used include planning, implementation, observation and reflection. This classroom action research uses data collection techniques in the form of observation and written tests. The data analysis used is qualitative data and quantitative data. Qualitative data was taken to determine student activities during the learning process. Meanwhile, quantitative data was taken to determine the results of writing in the form of inspirational story text products. The research results show that the Think Pair Share type cooperative learning model can improve the ability to write inspirational story texts for class IXC students. This is proven by the increase in writing results in each cycle. In the pre-cycle the percentage of learning completeness was 36.67% with an average grade of 67. In the first cycle the percentage of learning completeness was 66.66% with an average grade of 74 and in the second cycle the percentage of learning completeness was 93.33% with a grade of class average 84.

Keywords: Writing texts, Inspirational stories, *Think Pair Share* cooperative model

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah. Pada Kurikulum 2013, pengembangan kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Empat kemampuan berbahasa tersebut meliputi membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.

Dalam silabus kurikulum 2013, peserta didik harus dapat menguasai empat kemampuan berbahasa. Empat kemampuan berbahasa tersebut salah satunya menulis. Jika salah satu kemampuan berbahasa rendah, maka kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik juga akan rendah. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Copyright (c) 2024 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

(Dalman, 2016:3). Melalui menulis peserta didik diharapkan dapat menemukan ide dan menuangkan ide kreatifnya menjadi sebuah tulisan. Kegiatan menulis membutuhkan kemampuan, kreativitas, dan daya cipta dalam mengolah dan merangkai kata sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan sehingga menjadi kalimat yang baik dan runtut. (Simarmata, 2019:3) mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dalam hal penugasan, gagasan ataupun ide dengan memakai bahasa tulis. Pada pengertian menulis ini penyampaian gagasan atau ide tersebut dituangkan pada suatu media. Menulis juga dianggap sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan untuk memperoleh hasil yaitu tulisan.

Menulis adalah kegiatan menggali ide/gagasan melalui pikiran atau perasaan dan dilanjutkan dengan kegiatan dan dilanjutkan dengan menuangkannya melalui ragam bahasa tulis yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca. (Yusuf, 2017:24). Kegiatan menggali ide/gagasan tersebut kemudian dituangkan dengan bahasa tulisan dengan harapan tulisan tersebut dapat dipahami oleh khalayak atau pembaca

Menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dapat dikuasai oleh peserta didik meskipun daya serap dan daya tangkap masing-masing peserta didik berbeda. Kegiatan menulis di jenjang SMP yang diajarkan di kelas IX salah satunya adalah menyajikan teks cerita inspiratif dalam bentuk tulis. Kegiatan menyajikan teks cerita inspiratif dalam bentuk tulis adalah kegiatan menulis teks dengan menggali, menentukan, dan mengembangkan ide menjadi sebuah cerita dengan memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan teks.

Namun demikian, berdasarkan data dari tahun-tahun sebelumnya banyak peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Mlati yang belum menguasai keterampilan menulis ini. Padahal kegiatan menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia meliputi dua pembelajaran sastra dan nonsastra. Kegiatan menulis sastra maupun nonsastra dapat mengasah kemampuan dan kreativitas peserta didik dan dianggap sebagai kegiatan yang efektif untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan. Kenyataannya, mereka mengalami kesulitan untuk memunculkan dan mengembangkan ide menulis.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil tulisan peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Mlati tahun pelajaran 2022/2023 banyak yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 32 anak yang memperoleh nilai ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 14 peserta, sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 18 peserta didik.

Ada beberapa faktor yang membuat peserta didik kesulitan dalam menulis teks cerita inspiratif secara tertulis. Beberapa kesulitan yang dialami peserta didik antara lain Pertama, kurangnya peserta didik dalam memunculkan ide. Kedua, setelah peserta didik dapat memunculkan ide pun mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan kreativitasnya dalam bentuk tulisan. Ketiga, peserta didik masih dibiarkan bekerja secara individu untuk menemukan ide. Keempat, pembelajaran yang monoton menyebabkan pembelajaran menulis ini menjadi tidak menarik. Akibatnya untuk memenuhi tugas dari guru, peserta didik ada yang mengambil jalan pintas dengan meniru atau *copi paste* dari internet.

Adapun cara yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan terkait menulis cerita inspiratif tersebut dengan menerapkan metode yang bervariasi agar peserta didik tertarik dan tidak mengalami kejenuhan. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode kooperatif *Tipe think Pair Share*. Metode ini bertujuan agar peserta didik dapat memecahkan permasalahan dengan bekerja sama dalam menemukan dan mengembangkan ide atau imajinasi. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* peserta didik diharapkan dapat bekerja sama secara berpasangan dan dapat menggali ide kreativitas dalam menulis cerita inspiratif.

Think Pair Share menurut (Cholis dalam Agustina, 2021) adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. Menurut (Paryanto, 2020:46) dan (Lestari, 2023:26) Tipe *Think Pair Share* merupakan pembelajaran kooperatif dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan permasalahan dan menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru dengan bekerja secara berpasangan dengan peserta didik lainnya. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, menurut pendapat (Shoimin dalam Slamet, 2017) langkah-langkah model pembelajaran TPS, yakni a) *Think* (berpikir), pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Pertanyaan ini akan merangsang siswa untuk berpikir; b) *Pair* (berpasangan), pada tahap ini guru meminta siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru; c) *Share* (berbagi), pada tahap ini siswa melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Menurut (Lie dalam Agustina 2004), kelebihan tipe TPS adalah sebagai berikut: 1) memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan; 2) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah, 3) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang, 4) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar, dan 5) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran

Adanya paparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan menulis teks cerita inspiratif. Hal itulah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian Tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Peserta Didik Kelas IXC SMP Negeri 2 Mlati Tahun 2022/2023”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan kemudahan untuk mengasah kemampuan menulis peserta didik, khususnya menulis teks cerita inspiratif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mlati, Kabupaten Sleman, DIY dengan subyek penelitian peserta didik kelas IXC berjumlah 30 orang yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Desain penelitian yang digunakan adalah model (Kemmis & Mc Taggart dalam Arikunto, 2020) Tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Langkah-langkah penelitian tindakan secara keseluruhan berbentuk spiral. Setiap putaran tersebut menggambarkan kegiatan yang utuh, yang dinamakan siklus, karena kalau hanya terdiri dari satu siklus belum berbentuk spiral. Kekurangan pada siklus pertama dapat diperbaiki pada siklus-siklus berikutnya, sehingga terjadi peningkatan kemampuan menulis secara terus menerus. Pengertian siklus di sini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus akan terus berulang sampai

tercapai ukuran keberhasilan yang diinginkan. Keberhasilan yang diharapkan pada penelitian tindakan kelas ini adalah hasil kemampuan menulit teks cerita inspiratif meningkat sehingga KKM dapat tercapai.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis penelitian untuk memperoleh data kuantitatif adalah dengan menggunakan tes penilaian produk. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis. Sedangkan, data kualitatif digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (a) penilaian produk; (b) observasi. Teknik penilaian produk digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif. Peserta didik mengerjakan soal menulis yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran. Kriteria tercapai apabila kemampuan menulis teks cerita inspiratif meningkat dan melampaui KKM. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Hasil Pratindakan

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengadakan penelitian adalah mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum penelitian dilaksanakan. Dari hasil pretes yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa kemampuan awal menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IXC SMP Negeri 2 Mlati sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil pretes sebelum diadakan tindakan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Menulis Teks Cerita Inspiratif Sebelum Penelitian

RATA-RATA NILAI	JUMLAH			PERSENTASE	
	PESERTA	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
67	30	11	19	36.67%	63.33%

Pada tabel 1 diperoleh data dari 30 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 11 anak dan yang belum memperoleh nilai tuntas sebanyak 19 anak. Hal ini menunjukkan bahwa persentase anak yang tuntas sebesar 36.67% dan anak yang belum tuntas sebanyak 63.33% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67 belum mencapai ketuntasan sebesar 85%.

B. Hasil Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Februari 2023 pukul 08.00 sampai dengan 09.15 WIB dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 9 Februari 2023 pukul 10.50 sampai dengan 13.10 WIB yang terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pertemuan pertama dan kedua siklus 1, diperoleh data aktivitas selama proses pembelajaran yakni, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan Model Penerapan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada siklus I dan II dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Aktivitas Guru Siklus I

Siklus I	Aktivitas guru	
	Persentase	Kriteria
Pertemuan I	80%	Baik

Pertemuan II 85% Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama memperoleh persentase nilai 80% dan pertemuan kedua mengalami peningkatan 0,5% menjadi 85% dengan rata-rata sebesar 82.5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua sudah berjalan dengan baik.

Pengamatan Terhadap Aktivitas Peserta Didik

Hasil pengamatan terhadap aspek aktivitas peserta dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif siklus I dan II dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Siklus I	Aktivitas peserta Didik	
	Persentase	Kriteria
Pertemuan I	62%	Baik
Pertemuan II	66%	Baik

Berdasarkan tabel pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa hasil obsevasi aktivitas pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan sebesar 0.4% dengan rata-rata sebesar 64%. Hal ini menunjukkan pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Akan tetapi, masih banyak peserta didik yang belum aktif dan bingung mengenai tugas yang harus dikerjakan.

Hasil Menulis Teks Cerita Inspiratif

Selain diperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik, pada pertemuan kedua diperoleh data hasil menulis teks cerita inspiratif. Data hasil kemampuan menulis teks cerita inspiratif disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Menulis Teks Cerita Inspiratif Siklus I

RATA-RATA NILAI	JUMLAH			PERSENTASE	
	PESERTA A	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
74	30	20	10	66,66%	33,33%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil menulis siklus I adalah 74. Dari 30 peserta didik, 20 sudah tuntas dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yakni sebesar 66,66%. Sedangkan 10 peserta didik lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 33,33%. Ketuntasan menunjukkan angka 66,66% sehingga ketuntasan klasikal yang diharapkan sebesar 85% belum tercapai.

Refleksi siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* ditemukan beberapa kendala dan permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam bertanya selama proses pembelajaran;
2. Keinginan peserta didik untuk presentasi masih rendah;
3. Peserta didik masih belum bisa membedakan antara teks cerita inspiratif dengan teks cerita pendek;
4. Ada beberapa kelompok yang belum selesai dalam menyelesaikan tugas dikarenakan masih bingung mengenai materi teks cerita inspiratif.

Dari beberapa temuan tersebut, peneliti menemukan solusi demi perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus 2 sebagai berikut:

1. Guru lebih banyak memberikan motivasi dan melibatkan keaktifan peserta didik;
2. Guru memberikan motivasi agar peserta didik berani maju ke depan untuk membagikan hasil tugasnya di depan kelas;
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati contoh teks cerita inspiratif baik berupa teks atau video;
4. Guru menerangkan materi lengkap mengenai isi yang terdapat dalam teks cerita inspiratif, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada Tindakan siklus I, bahwa peningkatan kemampuan menulis teks cerita inspiratif belum mencapai keberhasilan yang ditentukan. Oleh karena itu, pembelajaran akan dilanjutkan pada tindakan siklus II.

C. Hasil Siklus 2

Pengamatan aktivitas Guru

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Februari 2023 pukul 10.50 WIB sampai 13.10 WIB dan pertemuan kedua pada hari Sabtu, 25 Februari 2023 pukul 08.00 sampai dengan 09.15 WIB yang terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, diperoleh data aktivitas selama proses pembelajaran yakni, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

Tabel 5. Aktivitas Guru Siklus II

Siklus II	Aktivitas guru	
	Persentase	Kriteria
Pertemuan I	87.50%	Sangat baik
Pertemuan II	93.75%	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua menunjukkan persentase dengan kriteria yang sangat baik yakni dari 87.50% meningkat menjadi 93.75% dengan nilai rata-rata 90.63%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah sangat baik.

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Selain data aktivitas guru, pertemuan pertama siklus II juga diperoleh data aktivitas peserta didik. Data disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Siklus II	Aktivitas Peserta Didik	
	Persentase	Kriteria
Pertemuan I	80%	Sangat baik
Pertemuan II	85%	Sangat baik

Berdasarkan tabel mengenai data aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran peserta didik sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata dengan persentase sebesar 80%. Peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik sebanyak 21 peserta, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai baik sebanyak 9 peserta. Sedangkan, pertemuan kedua sebesar 85% dengan rata-rata pertemuan pertama dan kedua sebesar 82.5%.

Hasil Menulis Teks Cerita Inspiratif

Data hasil kemampuan menulis teks cerita inspiratif disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

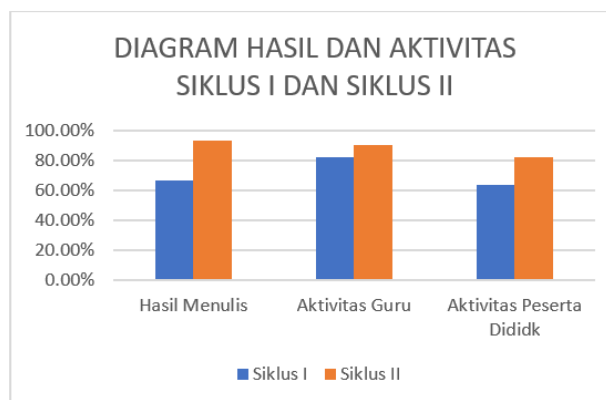
Tabel 7. Hasil Menulis Teks Cerita Inspiratif

RATA-RATA NILAI	JUMLAH			PERSENTASE	
	PESERTA	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
84	30	28	2	93,33%	6,67%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil menulis siklus II adalah 84. Dari 30 peserta didik, 28 sudah tuntas dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yakni sebesar 99,33%. Sedangkan 2 peserta didik lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 6,67%. Ketuntasan menunjukkan angka 93,33% sehingga ketuntasan klasikal yang diharapkan sebesar 85% sudah tercapai.

Refleksi

Pembelajaran menulis teks cerita inspiratif menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share* pada siklus II dapat berhasil dengan baik. Ini dibuktikan dengan angka persentase ketuntasan yang dicapai oleh peserta didik sebesar 99,33%. Persentase tersebut sudah melebihi persentase ketuntasan minimal sebesar 85%. Namun, masih ada kendala yakni, masih ada kesulitan dalam melahirkan ide cerita dan hanya tergantung dari teman pasangannya dan masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam bertanya selama proses pembelajaran. Dari hasil refleksi diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat digunakan dalam peningkatan kemampuan menulis teks cerita inspiratif dan dapat mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%. Hal ini bisa dilihat grafik berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil dan Aktivitas Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Analisis Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan model pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus I pertemuan pertama dimulai dengan langkah-langkah pembelajaran bagian pendahuluan, yakni diawali dengan salam dan mengecek kehadiran peserta didik. Kedua, peneliti menyampaikan KD yang dipelajari, indikator dan penilaian yang akan dilakukan. Langkah selanjutnya, peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan tipe *Think Pair Share*.

Pada bagian inti, peneliti mengadakan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari mengenai teks cerita inspiratif. Selanjutnya, peneliti membagikan contoh teks cerita inspiratif kemudian memberi tugas kepada peserta didik secara individu untuk memikirkan tema yang akan didiskusikan kepada teman berpasangannya. Setelah 10 menit memikirkan tema yang akan didiskusikan, peserta didik berpasangan dengan teman satu meja untuk berdiskusi menyatukan ide yang sudah dipikirkan secara individu. Setelah selesai mendiskusikan dan menentukan tema yang akan dikembangkan, peserta didik membuat kerangka cerita dengan bimbingan peneliti. Peneliti memonitor kerja peserta didik dan menanyakan kendala yang dihadapi dalam membuat kerangka teks cerita. Langkah selanjutnya, peserta didik membagikan hasil diskusinya di depan kelas agar menjadi inspirasi atau gambaran untuk kelompok lain.

Pada pertemuan kedua, peserta didik secara berpasangan mengembangkan kerangka yang sudah dikerjakan pada pertemuan pertama. Peserta didik banyak yang masih kesulitan dalam mengerjakan tugas. Peserta didik masih bingung dalam mengembangkan cerita. Peserta didik masih terbawa ketika menulis teks cerita pendek. Dialog tokoh masih tidak masuk ke inti hikmah yang akan disampaikan dalam cerita sehingga cerita terkesan panjang dan lebar. Hal tersebut membuat cerita tidak selesai. Langkah terakhir, peserta didik membagikan hasil kerjanya di depan kelas. Peneliti memberikan masukan terkait cerita yang dikembangkan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan pada siklus I didapatkan hal-hal yang menjadi kendala pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, antara lain.

1. Peserta didik banyak yang kurang aktif dalam bertanya selama proses pembelajaran;
2. Keinginan peserta didik untuk presentasi masih rendah;
3. Peserta didik belum bisa membedakan antara teks cerita inspiratif dengan teks cerita pendek;
4. Beberapa kelompok ada yang belum selesai dalam dikarenakan masih bingung mengenai materi teks cerita inspiratif.

Faktor yang menyebabkan adanya kendala atau hambatan tersebut adalah;

1. Peserta didik masih sungkan dan takut untuk bertanya kepada guru;
2. Belum timbul keberanian dan percaya diri peserta didik untuk membagikan hasil diskusinya karena takut salah;
3. Peneliti belum menjelaskan materi teks cerita inspiratif secara jelas karena hanya mengandalkan pengetahuan peserta didik dalam mengerjakan;
4. Kekurangpahaman peserta didik tentang materi teks cerita inspiratif sehingga mereka mengerjakan sesuai dengan cara mengerjakan teks cerita pendek lain.

Hasil Pada siklus I penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sudah mengalami peningkatan daripada sebelum dilakukan tindakan. Namun, hasil yang diperoleh masih jauh dari ketuntasan minimal sejumlah 85%.

Analisis Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan model pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus II pertemuan pertama dimulai dengan langkah-langkah pembelajaran bagian pendahuluan, yakni diawali dengan salam dan mengecek kehadiran peserta didik. Kedua, peneliti menyampaikan KD yang dipelajari, indikator dan penilaian yang akan dilakukan. Langkah selanjutnya, peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan tipe *Think Pair Share*.

Pada bagian inti, peneliti menjelaskan materi teks cerita inspiratif dengan detail dan jelas. Selanjutnya, peneliti menayangkan contoh cerita inspiratif berbentuk video agar peserta didik dapat membedakan dengan jelas perbedaan cerita inspiratif dengan teks cerita yang lain. Langkah selanjutnya, peserta didik secara individu memikirkan tema yang akan dikembangkan menjadi cerita. Kemudian, peserta didik berpasangan untuk menyatukan ide mereka dan

membuat kerangka cerita. Peneliti memonitor kerja peserta didik dan menanyakan kendala yang dihadapi dalam membuat kerangka teks cerita. Langkah selanjutnya, peserta didik membagikan hasil diskusinya di depan kelas agar menjadi inspirasi atau gambaran untuk kelompok lain.

Pada pertemuan kedua, peserta didik secara berpasangan mengembangkan kerangka yang sudah dikerjakan pada pertemuan pertama. Setelah itu peserta didik membagikan hasil kerjanya di depan kelas. Peneliti memberikan masukan terkait cerita yang dikembangkan oleh peserta didik. Pada siklus II ini kemajuan yang diperoleh peserta didik sangat signifikan. Sudah sebagian besar peserta didik yang berpikir dan aktif baik dalam bertanya maupun berusaha untuk mempresentasikan di depan kelas. Antusias juga ditandai dengan hasil kemampuan menulis peserta didik yang memperoleh nilai “Baik” dengan persentase ketuntasan sebesar 99,33% melampaui ketuntasan klasikal sebesar 85%. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Lie dalam Agustina 2004), kelebihan tipe TPS adalah sebagai berikut: 1) memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan; 2) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah; 3) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang; 4) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar; 5) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan kegiatan siklus II proses pembelajarannya merencanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share menurut (Shoimin dalam Slamet, 2017) sebagai berikut. a) *Think* (berpikir), pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Pertanyaan ini akan merangsang siswa untuk berpikir; b). *Pair* (berpasangan), pada tahap ini guru meminta siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru. c) *Share* (berbagi), pada tahap ini siswa melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* tepat diterapkan dalam mendukung pembelajaran di sekolah. Hal ini senada dengan yang diungkapkan (Cholis dalam Agustina, 2021) *Think Pair Share* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Menurut (Paryanto, 2020:46) dan (Lestari, 2023:26) Tipe *Think Pair Share* merupakan pembelajaran kooperatif dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan permasalahan dan menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru dengan bekerja secara berpasangan dengan peserta didik lainnya.

Analisis Antarsiklus

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti mengadakan pretes. Hasil menulis teks cerita inspiratif jauh dari kata benar dan tuntas. kemampuan awal menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IXC SMP Negeri 2 Mlati sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 30 peserta didik kelas IXC, hanya 11 peserta didik yang tuntas dengan kriteria ketuntasan sebesar 36.67%. Peserta didik masih banyak yang mengerjakan seperti menulis teks cerita lainnya sehingga masih banyak anak yang tidak bisa menyelesaikan tugas.

Kemampuan menulis teks cerita inspiratif setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 74 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 66.66%. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dengan kriteria “Baik” sebanyak 19 dan peserta didik yang mendapat nilai dengan kriteria “Cukup Baik” sebanyak 11 anak. Dilihat dari data pada siklus I, peneliti melakukan kegiatan tindakan selanjutnya pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari siklus II diperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 84 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 93.33% jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dengan kriteria sangat baik berjumlah 16 anak, yang memperoleh nilai dengan kriteria baik sejumlah 12 anak, dan peserta didik yang memperoleh nilai dengan kriteria cukup baik sejumlah 2 anak.

Dalam kemampuan menulis teks cerita inspiratif diperlukan penyampaian materi yang jelas dan lengkap agar anak dapat menulis teks cerita inspiratif yang benar sehingga tidak tertukar dengan cerita pendek yang lain. Perlu motivasi dari guru untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam menulis sehingga peserta dapat menyelesaikan tugas. Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada pertemuan I memperoleh nilai sebesar 80% sedangkan pertemuan II memperoleh nilai sebesar 85%. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 0,5%. Sedangkan, pada siklus II aktivitas guru pada pertemuan I memperoleh nilai sebesar 87.50% dan pada pertemuan II memperoleh nilai dengan persentase sebesar 93.75%.

Sedangkan untuk aktivitas peserta didik pada pertemuan I pada siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas dengan persentase sebesar 62% dan pertemuan II aktivitas peserta didik mengalami peningkatan rata-rata kelas sebesar 0,4 menjadi 66%. Pada siklus II, pertemuan I memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80% dan pertemuan II memperoleh nilai rata-rata kelas 85%. Pada siklus I peserta didik masih kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan belum terlihat keaktifannya. Peserta didik masih malu untuk bertanya sehingga banyak tugas yang belum terselesaikan. Sedangkan, pada siklus II keaktifan peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya sudah dapat dilihat. Dari hasil keaktifan para peserta didik dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan menulis teks cerita inspiratif. Hasil penelitian ini memberikan gambaran positif tentang adanya peningkatan ketuntasan klasikal lebih dari 85% pada peserta didik kelas IXC di SMP Negeri 2 Mlati. Penerapan Metode pembelajaran mengakibatkan peningkatan pada hasil menulis teks cerita inspiratif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil menulis teks cerita inspiratif kelas IXC Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir penelitian yang diperoleh dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 28 anak dengan nilai rata-rata kelas 84 dan persentase ketuntasan sebesar 93.33%.
2. Langkah-langkah penerapan Penerapan Model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita inspiratif. Model kooperatif tipe *Think Pair Share* ini memiliki tiga tahap yang dilakukan peserta didik. Langkah pertama, peserta didik diajak untuk berpikir secara mandiri permasalahan (tema yang akan dikembangkan dalam teks cerita inspiratif. Tahap selanjutnya peserta didik berpasangan menyatukan ide dan mengembangkan ide tersebut menjadi sebuah cerita. Tahap terakhir peserta didik membagikan hasilnya di depan kelas. Model pembelajaran ini efektif untuk menambah keaktifan peserta didik lain yang lemah di dalam menulis teks cerita inspiratif. Diharapkan dengan berpasangan, ide akan mudah digali dan data yang berhasil diperoleh membuktikan dengan perolehan nilai yang bertambah baik dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2021) Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Resensi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Bolo Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*
- Aje, Arisman Usman. (2022) *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student A Achievement Division (STAD) & Team Games Tournament (TGT)*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka
- Arikunto, Suharsiwi, dkk. (2015) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman. (2016) *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Eka Putri, dkk. (2021) Pengaruh Penggunaan Model Think Pair Share Terhadap Kemampuan menulis Teks Laporan Hasil Observasi siswa Kelas VII SMPN 5 koto XI Tarusan. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Hatmo, Kenang Tri. (2021) *Keterampilan Menulis bahasa Indonesia*. Klaten: Lakeisha
- Kosasih dan Kurniawan. (2018) *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, Endang Puji. (2023) *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*. Lombok Tengah: P4I
- Mariyana. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write pada Siswa Kelas IXD SMP Negeri Banjarmasin. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*.
- Munirah. (2019). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish
- Paryanto. (2020). *Implementasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Pembelajaran Passing dalam Permainan Bola Voli*. Malang: Ahlimedia Press.
- Rahmawati. (2019) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Materi Teks Tanggapan Deskriptif Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Upau. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*.
- Romadhon, Sahrul dan Kamaroellah, Agoes (2019) *Manajerial Keterampilan Menulis: Kiat sukses Menulis Ragam Teks Fiksi dan nonfiksi*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Simanjuntak dan Sitohang. (2019). Pengaruh Menonton Film Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Medan. *Journal Of Language, Literature, and .*
- Simarmata, Janner. (2019). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis buku*. Medan: Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Slamet. (2017) Meningkatkan Motivasi dan keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Siswa kelas X Jasa Boga 2 SMK Negeri 3 Samarinda tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusasteraan*.
- Yuliana, Azmi (2020) Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri 066044 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan dengan Menggunakan Model Kooperatif Learning Think Pair Share. *Jurnal ilmiah Semantik*.
- Yusuf, Yusri, dkk. (2017) *Keterampilan Menulis Pengantar Pencapaian Kemampuan Espitemik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.